

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan tentang kondisi kesehatan dan penyakit saat ini menunjukkan di era global Dunia Covid-19 merupakan kasus terbesar yang telah menyebar dan kasus pandemic sejak maret 2020 (Devi Pramita Sari and Atiqoh 2020). Pandemi ini muncul ketika diketahui menyebar dari human kehuman dalam waktu yang sangat singkat dan disertai dengan gejala demam tinggi, batuk, sesak, anoreksia dan lemas (Ressa Andriyani Utami, Ria Efkelin Mose et al. 2020). Wabah COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, China pada Desember 2019 dan telah ditetapkan sebagai pandemik global oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 dengan jumlah peningkatan kasus 13x lipat dalam jumlah kejadian kasus yang dilaporkan diluar China telah mempengaruhi lebih dari 2,3 juta orang di 185 negara di Dunia.

Cara penularan virus COVID-19 ini sangat mudah yaitu dengan cara percikan batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi virus tersebut. Selain itu juga, virus COVID-19 dapat menular dari benda-benda yang terkontaminasi dengan penderita. Orang yang telah bersentuhan dengan penderita COVID-19, sangat dilarang menyentuh area hidung, mulut, dan mata karena dapat mengakibatkan tertular penyakit (Sari 2020). WHO menyatakan, sebanyak 65,4 Juta kasus dikonfirmasi Covid-19 sampai

dengan bulan Desember, sedangkan di Indonesia angka kejadian Covid-19 pada bulan desember ini yakni telah mencapai angka 563.680. Angka kejadian di Lampung pada bulan Desember menduduki angka 4.128, Pringsewu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Lampung dengan angkat kasus Covid-19 85 sampai bulan desember, organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemic yang melanda hampir seluruh dunia (Benny Karuniawati and Putrianti. 2020).

Masyarakat merupakan garda terdepan agar penyebaran virus COVID-19 tidak semakin meluas dan menyebar, masyarakat mempunyai peran yang sangat besar untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 dengan melakukan upaya-upaya pencegahan. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu bisa dilakukan masyarakat dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, taat memakai masker saat berpergian maupun kontak fisik dengan orang lain, serta menjaga jarak (Sri Handayani Sagala, Yesi Maifita et al. 2020). Maka kemampuan dan pemahaman masyarakat perlu ditingkatkan supaya masyarakat tahu, mau dan mampu melakukan upaya pencegahan tersebut.

Mengingat cara penularan virus covid 19 ini sangat mudah yaitu berupa percikan bersin dari orang yang terinfeksi, maka program menggunakan masker pada saat berada dikeramaian sangat dianjurkan karena masker dapat mencegah orang yang sehat menghirup percikan bersin dari orang yang terkontaminasi covid 19. Hal ini perlu dilakukan karena covid 19

dapat menular melalui saluran pernapasan (Meri Meri, Khusnul Khusnul et al. 2020). Banyaknya penyebaran kasus penularan COVID-19 membuat pemerintah melakukan segala cara untuk dapat meminimalisir hal tersebut salah satunya dengan mengevaluasi pengetahuan masyarakat terkait virus COVID-19 dan melaksanakan program yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu taat protokol kesehatan dengan memakai masker (Imas Novita Juaningsih, Yosua Consuello et al. 2020).

Kepatuhan atau kedisiplinan merupakan tindakan positif yang ditunjukkan oleh masyarakat pada saat menggunakan masker. Sebaliknya, ketidakpatuhan adalah suatu keadaan masyarakat yang berkeinginan untuk patuh, namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kepatuhan terhadap saran yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Septiawan Ardiputra, Muhammad Rizky Prawira et al. 2020). Pengetahuan merupakan modal utama untuk masyarakat dapat memahami serta melakukan perilaku pencegahan COVID-19. dari pengetahuan akan terbentuk perilaku dan keyakinan yang selanjutnya dalam mempersiapkan kenyataan dan pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap suatu objek tertentu. Dalam menegakkan protokol kesehatan, peran pemerintah dalam memberikan penyuluhan terhadap pengetahuan pada masyarakat sangat penting guna mendukung program tersebut.

Saat ini, banyak informasi yang beredar mengenai covid 19 dikalangan masyarakat dengan didukung oleh perkembangan internet, seluruh

masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi. Namun, banyak dari mereka yang kurang akan pengetahuan membuat mereka salah penafsiran mengenai berita tersebut. Kurangnya pengetahuan sangat berpengaruh dalam hal menganalisis informasi sehingga dapat berdampak pada perilaku masyarakat dan hal itu mempengaruhi hasil penerapan program menggunakan masker yang telah dibuat oleh pemerintah (Jesica Moudy and Syakurah. 2020). Kepatuhan atau kedisiplinan merupakan tindakan positif yang ditunjukkan oleh masyarakat pada saat menggunakan masker. Sebaliknya, ketidakpatuhan adalah suatu keadaan masyarakat yang berkeinginan untuk patuh, namun ada beberapa factor yang menjadi penghambat kepatuhan terhadap saran yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Septiawan Ardiputra, Muhammad Rizky Prawira et al. 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi dan Nabila (2020) bahwa hasil penelitiannya yaitu adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker pada masa pandemic Covid 19 (Devi Pramita Sari and 'Atiqoh. 2020). Berdasarkan hasil observasi dilapangan, masih terdapat masyarakat yang tidak menggunakan masker ketika beraktivitas diluar rumah. Ketidakpatuhan tersebut bukan hanya dilakukan oleh masyarakat usia remaja tetapi juga dilakukan oleh orang dewasa maupun lansia. Sehingga kami menyimpulkan perlu adanya edukasi tentang pengetahuan dan kepatatuhan terhadap penggunaan masker. Sehingga upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan

penularan virus covid 19 ini dapat berjalan dengan maksimal (Septiawan Ardiputra, Muhammad Rizky Prawira et al. 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Pringsewu, jumlah pasien yang terinfeksi virus covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu berjumlah 54 pasien dan yang paling banyak yaitu di Pekon Pringsewu Selatan dengan jumlah pasien covid-19 mencapai 23 orang. Berdasarkan hasil prasurey yang dilakukan oleh peneliti di Pekon Pringsewu Selatan, RT/RW yang terdapat banyak pasien covid-19 yaitu di RT 09 RW 05 dengan jumlah warga sebanyak 134 orang.

Oleh karena itu peneliti berminat untuk meneliti tentang “Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kedisiplinan menggunakan masker pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas pringsewu tahun 2021?”

B. Rumusan Masalah

Covid-19 merupakan kasus terbesar yang telah menyebar dan menjadi kasus pandemic sejak maret 2020. Pandemic ini muncul dan diketahui menyebar dari human ke human dalam waktu yang singkat. Cara penularan virus ini cukup mudah yaitu melalui percikan batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi dan dapat di cegah dengan menggunakan masker pada saat berada dikeramaian. Pengetahuan merupakan hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerapkan kedisiplinan menggunakan masker yang dapat mencegah terjadinya penularan virus.

Namun saat ini masih banyak masyarakat yang mengabaikan anjuran tersebut sehingga masih banyak yang terinfeksi virus covid-19.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kedisiplinan menggunakan masker pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas pringsewu tahun 2021?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kedisiplinan menggunakan masker pada Masa pandemi covid-19 di wilayah kerja puskesmas pringsewu

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang virus covid-19.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kedisiplinan menggunakan masker
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kedisiplinan menggunakan masker pada Masa pandemi covid-19.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Pekon Pringsewu Selatan RT 09 RW 05 diwilayah kerja Puskesmas Pringsewu

3. Tempat

Di Kabupaten Pringsewu

4. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s.d Mei tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kedisiplinan menggunakan masker pada Masa pandemi covid-19 dan dapat menjadikan penemuan baru untuk membuat hak paten, poster dan leaflet.

2. Bagi Responden

Diharapkan responden dapat mengetahui tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kedisiplinan menggunakan masker pada Masa pandemi covid-19 agar nantinya dapat memahami permasalahan-

permasalahan baik dalam pencegahan dan manfaat penggunaan masyarakat.

3. Bagi Institusi pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kedisiplinan menggunakan masker pada Masa pandemi covid-19 dalam lingkup keperawatan komunitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan kedisiplinan menggunakan masker pada Masa pandemi covid-19 serta penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan variable berbeda.